

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan sumber gizi yang ideal dan makanan yang paling sempurna bagi bayi karena komposisinya seimbang secara alami dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung *antibody* dari ibu yang membantu mencegah terjadinya penyakit (Yuliarti, 2010). Menurut para ilmuwan dunia dan telah menjadi rekomendasi *World Health Organization* (WHO) pemberian makanan terbaik bagi bayi dan anak adalah memberikan hanya ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 24 bulan. Hal ini didukung dengan keberadaan Undang-undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 mengamanatkan setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, Hal tersebut telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang ASI eksklusif. Dalam Kepmenkes tersebut ditegaskan bahwa setiap Rumah Sakit/ Rumah Bersalin/ Bidan Praktik Swasta harus mendukung dan mengkampanyekan program pemberian ASI eksklusif pada bayi sejak lahir sampai usia enam bulan. Namun kenyataannya program tersebut tidak memberikan pengaruh besar terhadap besar kecilnya cakupan pemberian ASI eksklusif, kecuali atas indikasi medis. Selanjutnya dijelaskan juga di dalam ayat 2 bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, 3 pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan

waktu dan fasilitas khusus (Pusat Komunikasi Publik, 2011).

Pasca melahirkan, seorang wanita khususnya ibu-ibu memiliki kewajiban yang harus mereka laksanakan yaitu kewajiban memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sampai dengan 6 bulan yang dikenal dengan ASI eksklusif. Kewajiban ibu ini telah diatur dalam pasal 6 Peraturan Pemerintah (PP) nomr 32/2012 tentang Pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan pada 1 Maret 2012. Pasal tersebut berbunyi, “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya”. Pemberian ASI eksklusif ini harus enam bulan penuh karena untuk menjamin kesehatan bayi yang optimal serta untuk menghindari alergi yang mungkin dialami oleh bayi.

Dalam rapat Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) atau sering disebut *United Nations*. Tujuan pembangunan berkelanjutan dalam *The 2030 Agenda For Sustainable Development* menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun paling sedikit 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI Eksklusif dilaksanakan dengan baik (United Nations, 2018). Hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di Eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif . Hal tersebut belum sesuai

dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025(WHO, 2018).

Berdasarkan Hasil dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 diketahui cakupan ASI Eksklusif sebanyak 68,74%. Tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mencapai 67,74% sedangkan tahun 2020 menurun menjadi 66,06% tetapi, angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. (Kemenkes, 2021). Persentase secara nasional tahun 2020 menyebutkan bayi baru lahir yang mendapat ASI sebesar 67,74% sedangkan provinsi Jawa Tengah tahun 2019 mencapai persentase 69,46%. Dan di Kabupaten Purbalingga sendiri pemberian ASI pada bayi baru lahir memiliki persentase sebesar 68,0% yang menduduki peringkat ke 8 se-Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019; Kemenkes, 2020).

Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemasaran susu formula yang masih gencar dilakukan, terbatasnya konselor ASI, dukungan keluarga yang masih rendah, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi dan kampanye pemberian ASI, belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya, dan masih banyak tenaga kesehatan yang belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2014) .

Dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang punya

pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, kemudian memikirkannya dengan penuh kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati. Semua itu terjadi apabila ibu dalam keadaan tenang. Keadaan tenang ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Karena itu, ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI eksklusif (Rohani, 2011). Berdasarkan laporan tahunan di wilayah kerja Puskesmas Darul Kamal tentang program ASI dari 201 bayi yang lahir di tahun 2022 hanya 60 bayi (29,9%) diberi ASI eksklusif sisanya 141 lainnya (70,1%) tidak berhasil disusui secara eksklusif. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Puskesmas Darul Kamal belum mencapai target Renstra (rencana strategis) tahun 2022 yang telah ditetapkan Kemenkes RI. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti melakukan wawancara dari 10 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya didapatkan 3 ibu (30%) yang kurang mendapat perhatian dan empati dari keluarganya, 4 orang ibu (40%) kurang mendapat penghargaan dari keluarga dekatnya, 1 orang (10%) kurang mendapat ruang untuk menyusui dengan nyaman, dan 2 orang lainnya (20%) kurang mendapatkan informasi yang tepat tentang ASI eksklusif dari keluarganya (Masyudi et al., 2023). penelitian yang dilakukan (Andriani, 2017) Menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik berjumlah 22 responden (73%), kurang baik 3 responden (10%). (Andarini, 2017) mengemukakan bahwa dukungan keluarga merupakan factor pendorong ibu untuk

memberikan ASI, salah satu bentuk dukungan keluarga berupa pemberian bantuan dari bentuk materi, bantuan fisik berupa alat atau lainnya yang mendukung ibu dalam proses menyusui.

Salah satu tujuan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif adalah untuk meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui, sebab dukungan keluarga akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui (Adiningsih, 2004).

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian gambaran dukungan keluarga pada ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif di ruang Shofa Ibu RSIA Ummuhani Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran dukungan keluarga pada ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif di Ruang Shofa Ibu RSIA Ummuhani Purbalingga ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif di Ruang Shofa Ibu RSIA Ummuhani Purbalingga.

1. Mendeskripsikan Dukungan Keluarga pada ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif di Ruang Shofa Ibu RSIA Ummuhani

Purbalingga.

2. Mendeskripsikan Dukungan Emosional keluarga pada ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif di Ruang Shofa Ibu RSIA Ummuhani Purbalingga
3. Mendeskripsikan Dukungan Instrumental keluarga pada ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif di Ruang Shofa Ibu RSIA Ummuhani Purbalingga
4. Mendeskripsikan Dukungan Emosional keluarga pada ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif di Ruang Shofa Ibu RSIA Ummuhani Purbalingga

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan informasi tambahan, dan dapat dijadikan sumber acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang dukungan keluarga pada ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga

Penelitian ini menjadi sebuah informasi bagi keluarga akan pentingnya gambaran dukungan keluarga pada ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif.

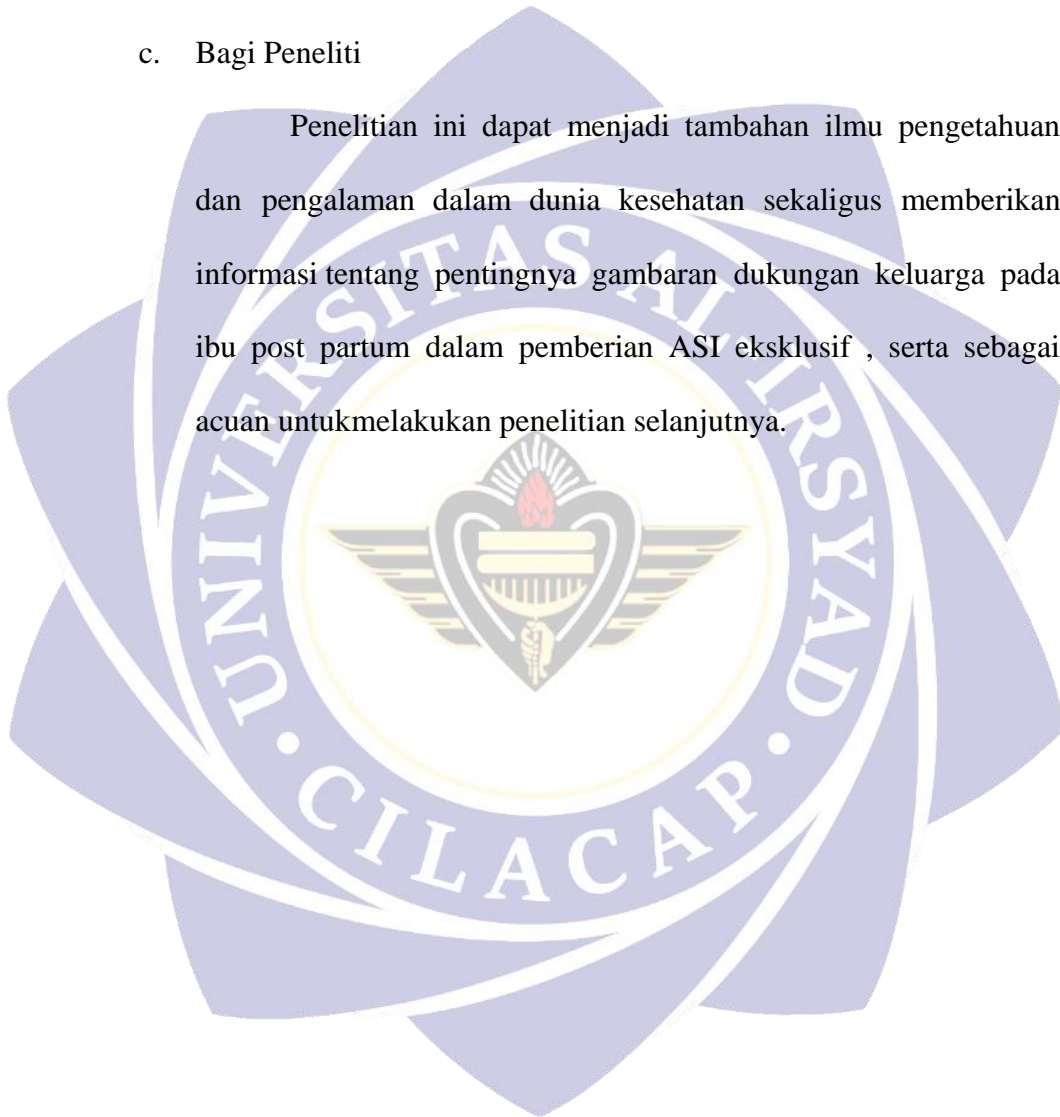
b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi data dan sebagai sumber

informasi bagi petugas kesehatan mengenai pentingnya dukungan dalam proses pemberian ASI eksklusif , sehingga petugas kesehatan dapat memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya gambaran dukungan pada ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kesehatan sekaligus memberikan informasi tentang pentingnya gambaran dukungan keluarga pada ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif , serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sandika (2022)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keletihan pada Ibu Post Partum dalam Pemberian Asi di RS. Emanuel Purwareja Klampok Banjarnegara	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keletihan pada ibu post partum dalam pemberian ASI di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara tahun 2022	Penelitian ini menggunakan analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional	Hasil uji analisis didapat nilai dengan signifikansi hubungan dukungan keluarga dengan keletihan sebesar pvalue 0,001 (p
2	Warwuru (2021)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Pada Ibu Post Partum Di RSUD Kotamobagu	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI pada ibu post partum di Rumah Sakit Umum Daerah Kotamobagu	Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu, untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling.	Hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square (X^2), pada tingkat kemaknaan ($\alpha : 0,05$) di dapat hasil p value = 0,000 ini berarti H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya yaitu ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI di Rumah Sakit Umum Daerah Kotamobagu. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI pada ibu post partum di Rumah Sakit Umum Daerah Kotamobagu
3	Agrina (2022)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif	Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan retrospektif	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan p-value = 0,000. Kesimpulan: dukungan keluarga sangat dibutuhkan ibu menyusui sehingga sikap ibu juga positif sehingga tercapai keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.